

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam penciptaannya, musik digunakan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran manusia kepada manusia yang lainnya dalam bentuk karya musik. Karya musik di sini adalah karya musik yang mempunyai pesan tertentu yang akan disampaikan pada penikmatnya dan mempunyai makna yang dapat diambil oleh penikmat musik.

Pada pembelajaran seni musik yang ada di Sekolah Dasar khususnya pada kelas IV, ruang lingkup yang dipelajari siswa mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.<sup>1</sup> Dalam hal ini mengapresiasi sebuah karya musik untuk anak-anak adalah dengan mempelajari makna atau pesan yang disampaikan oleh musik itu sendiri. Karena dengan mengetahui isi, makna, serta pesan yang terdapat pada sebuah karya musik akan membantu anak dalam mempelajari pendidikan seni musik di sekolah, sehingga pendidikan seni musik dapat menjadi pelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik dalam memupuk kepekaan, kreativitas, dan

---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Standar Isi dan Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006) h. 6.

apresiasi peserta didik terhadap nilai estetika (keindahan) serta mengatikkannya dengan mata pelajaran lain.

Sebuah karya musik untuk anak salah satunya adalah lagu anak. Lagu anak dalam hal ini memang sebuah keharusan untuk dikenalkan kepada siswa terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa yang sedikit dapat menyanyikan lagu anak, bahkan ada pula yang belum mengenal lagu anak. Dan juga ditemukan banyak siswa yang menyanyikan lagu orang dewasa, lagu yang bukan pada usianya ini. Dalam hal ini terlihat kurangnya apresiasi siswa terhadap lagu anak, yang seharusnya mendapatkan penanganan lebih dari guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah.

Peserta didik adalah manusia yang memiliki perasaan, yang membutuhkan nilai-nilai keindahan untuk mengekspresikan perasaannya yang menjadi bagian dalam perkembangan jiwa dalam pembentukan manusia seutuhnya. Banyak cara yang dilakukan oleh manusia dalam mengekspresikan perasaannya dan salah satu cara yang paling mudah dilakukan adalah dengan bernyanyi. Sekarang ini sangat sulit untuk mendapatkan lagu-lagu anak yang dapat diapresiasi oleh anak-anak SD. Salah satu penyebab langkanya lagu anak adalah semakin sedikitnya orang yang mau menciptakan lagu untuk anak, karena lagu anak yang sekarang diciptakan tidak akan mendapatkan tempat untuk melakukan

promosi di televisi ataupun radio jika dibandingkan dengan promosi untuk lagu orang dewasa.

Akibat dari kesenjangan tersebut, telah berdampak pada beralihnya apresiasi terhadap lagu anak pada anak usia SD kepada lagu untuk usia orang dewasa. Telah diketahui bersama, bahwa setiap lagu yang ditayangkan di televisi, radio, dan media elektronik lainnya, adalah kegiatan industri yang bertujuan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, dengan tanpa memperhatikan pengaruh negatif terhadap perkembangan psikologis untuk anak-anak usia SD.

Menurut Rosyid, musik yang bisa dinikmati khususnya bagi anak-anak adalah musik yang memiliki unsur-unsur keseimbangan (nada, ritme, melodi, harmoni, notasi, dan notasi gregorian.<sup>2</sup> Penginterpretasian sebuah karya musik (lagu) tidaklah mudah dilakukan, kecuali oleh seseorang yang telah mempunyai *basic* (dasar) tentang musik, yang digunakan untuk menggali unsur-unsur yang terdapat dalam musik itu sendiri. Penginterpretasian terhadap karya musik sangat penting dilakukan sebelum guru mengajarkan sebuah karya musik kepada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang lagu yang akan dinyanyikan, sehingga nilai seni yang

---

<sup>2</sup>Fathur Rosyid, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik* (Jogjakarta : Diva Press, 2010), hh. 15-17.

terkandung dalam lagu tersebut dapat diapresiasi oleh orang yang mendengarkannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural.<sup>3</sup> Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa bunyi, rupa, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apersepsi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apersepsi terhadap ragam budaya nusantara dan mancanegara.

Pembelajaran SBK meliputi beberapa aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan.<sup>4</sup> Maka sesuai dengan peraturan permendiknas tersebut semua pembelajaran SBK baik seni tari, peran, begitu pula musik harus menarik agar siswa merasa senang

---

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 5.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 6.

dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Tujuan pembelajaran seni di pendidikan formal adalah tidak untuk melatih siswa menjadi seorang seniman, tetapi memberikan sejumlah pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya. Pengalaman berkreasi seni akan mempertajam kepekaan siswa terhadap dunia material yang menjadikan dirinya lebih bisa menghargai lingkungannya. Hal tersebut juga berlaku dalam pendidikan seni musik.

Menurut Christanday dalam Rasyid mengatakan bahwa musik sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Musik memiliki tiga bagian penting yaitu *beat*, ritme, dan harmoni. *Beat* mempengaruhi tubuh, ritme mempengaruhi jiwa, sedangkan harmoni mempengaruhi ruh.<sup>5</sup> Bila siswa terlibat atau berpartisipasi dalam musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat membantu perkembangan individu siswa, mengembangkan kepekaan siswa, membangun rasa keindahan siswa, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan pada siswa sejarah budaya bangsa mereka.

Oleh karena itu dalam memberikan materi seni musik pada siswa, guru harus bisa memilih metode ataupun media pembelajaran yang sesuai. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi seni musik, tentu saja akan membosankan dan tidak

---

<sup>5</sup>Fathur, *op. cit.*, h. 81.

menarik bagi siswa, karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Metode ceramah belum bisa mengaktifkan siswa, sehingga tujuan pembelajaran belum optimal. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam mengoptimalkan pembelajaran seni musik. Salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan media audiovisual. Media ini dipilih sebagai alternatif karena mempunyai beberapa kelebihan diantaranya yaitu menarik bagi siswa, selain dapat mendengarkan ragam lagu anak, siswa juga lebih mudah mempelajari lagu karena dapat melihat teks lagu tersebut. Siswa juga mendapat nilai lebih karena sekaligus dapat mengetahui isi pesan dari lagu yang sedang dipelajari melalui tayangan yang dilihat.

Dalam penggunaan media audiovisual diharapkan pembelajaran seni musik khususnya apresiasi musik terhadap lagu anak dapat lebih menarik. Siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya, serta guru dapat meningkatkan performansinya dalam pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tayangan lagu-lagu anak di media televisi.
2. Dalam mengajar seni musik, guru masih bersifat teoritis.
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar seni musik.
4. Apresiasi siswa terhadap lagu anak kurang mendapat penanganan dari guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah.
5. Melihat kenyataan bahwa banyaknya siswa yang lebih menyukai lagu yang bukan untuk usianya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dibahas tidak terlalu meluas serta dapat mengarahkan jalannya penulis. Maka penulis membatasi permasalahan seperti sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran SBK dikelas IV SDN Sukapura 02 Jakarta Utara.
2. Sasaran penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas IV SDN Sukapura 02 Jakarta Utara.
3. Penelitian difokuskan pada peningkatan apresiasi musik terhadap lagu anak melalui media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Sukapura 02 Jakarta Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu “Bagaimana upaya meningkatkan daya apresiasi musik terhadap lagu anak melalui media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Sukapura 02?”

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian harus memiliki kegunaan dari hasil penelitian, maka peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap keilmuan khususnya tentang penggunaan media audiovisual dalam menumbuhkan apresiasi musik terhadap lagu anak pada pelajaran SBK.
- b. Untuk meningkatkan minat anak dalam belajar SBK dan juga prestasi anak terutama pada seni musik yang selama ini dianggap membosankan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi siswa, yang terlibat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan daya apresiasi musik terhadap lagu anak.



- b. Manfaat bagi guru, yaitu sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai macam pendekatan maupun metodologi pembelajaran.
- c. Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai bahan untuk meneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.